

Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2023-2024

Muhammad Wakil

muhammadwakil@gmail.com

Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam, Universitas Bondowoso, Indonesia

Rohiqi Mahtum

rohqi@gmail.com

Dosen Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan, Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Seperti halnya media pembelajaran komputer yang menggunakan perangkat lunak, yang salah satunya ialah *pemanfaatan media pembelajaran*.

Permasalahan: Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA N 1 Situbondo tahun pelajaran 2023/2024? Dan Bagaimana respon siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA N 1 Situbondo melalui pemanfaatan media pembelajaran tahun pelajaran 2023/2024?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan tehnik analisis deskriptif-analitik. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode interview serta metode dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui media belajar yang digunakan serta pengembangan yang telah dilakukan oleh guru pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Situbondo sehingga diharapkan dari penelitian ini bisa diambil manfaat berupa memperkaya informasi ilmu pendidikan agama Islam yang khususnya pada bidang teknologi pendidikan serta mempunyai nilai strategis bagi praktisi pendidikan, baik guru, orang tua, siswa maupun sekolah itu sendiri.;

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan media pembelajaran PAI SMA N 1 Situbondo, secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Tujuan pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 1 Situbondo, tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri

Kata Kunci: *metode demonstrasi, fiqih, Hasil belajar*

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris, yaitu *learning* dan *intruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Hilgard (1984: 4) mengatakan bahwa:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.”

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.²

Sementara menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif. Pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Dalam belajar ditemukan: (1) kesepakatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar; (2) respons belajar; (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses penyesuaian tingkah laku. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik). Perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung maksimal manakala peserta didik mengalami proses belajar secara aktif dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Proses belajar mengajar perlu dirancang agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik melalui proses pengajaran.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Pembelajaran merupakan upaya dari seorang

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hal. 1.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 13.

³ Muhammad Tohri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: STKIP, 2007), hal. 4.

pendidik dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses penyusunan materi.⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Salah satu pendidikan penting dalam agama Islam adalah ilmu fiqh yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menyadari betapa pentingnya pendidikan fiqh bagi kehidupan umat manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kebutuhan yang harus ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan fiqh dalam agama Islam dimaksud untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari ilmu agama Islam yang mempelajari tentang hukum ibadah, terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thoharoh, sholat, puasa, zakat, ibadah haji, ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli.

Al Sayyid Al Jurjani mendefinisikan fiqh sebagai berikut:

“Fiqh pada lughah ialah memahami maksud pembicaraan dari pembicaraannya. Menurut istilah, fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’iyah amaliyah yang dipetik dari dalil-dalil yang tafsil. Fiqh merupakan suatu ilmu yang diistinbathkan dengan ra’yu dan ijtihad.”⁵

Pembelajaran fiqh bertujuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh serta mengamalkan atau melaksanakan ketentuan hukum Islam tersebut dengan benar. Fungsi dari pembelajaran fiqh adalah pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta terbentuknya akhlak yang mulia.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara umum kurikulum Madrasah Aliyah (MA) sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya saja Madrasah Aliyah (MA) memiliki porsi yang lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Tambahan mata pelajaran pendidikan agama Islam selain mata pelajaran umum yang terdapat di Madrasah Aliyah (MA) diantaranya adalah: Bahasa Arab, Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqh. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian serius bagi pendidik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran fiqh perlu adanya keseimbangan antara teori dan praktik agar peserta didik dapat memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.

Salah satu materi dalam mata pelajaran fiqh adalah bab sholat. Bagi penulis materi sholat dalam pembelajaran fiqh menjadi fokus penelitian yang sangat penting dikarenakan sholat merupakan tiang dari agama Islam yang harus dilaksanakan dengan benar sesuai syariat yang telah ditetapkan.

⁴ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash al Shidiqie, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 1-2.

Di Kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso, pembelajaran fiqih pada materi sholat menjadi sangat krusial untuk diperhatikan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, hasil belajar peserta didik pada saat praktik bab sholat masih rendah. Selama pembelajaran fiqih pada materi sholat, peserta didik hanya mendapatkan teori-teori sesuai materi yang sedang diajarkan melalui metode ceramah yang disampaikan oleh pendidik, sementara saat kegiatan praktik sholat, peserta didik umumnya hanya membayangkan berdasarkan teori-teori yang telah didapatkan. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerancuan dan ketidakseragaman dalam tata cara praktik sholat yang benar sesuai syariat, karena setiap individu peserta didik memiliki pemahaman dan bayangan yang berbeda-beda atas teori-teori sholat yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih kurang maksimal.

Hal tersebut menuntut pendidik untuk menyiapkan metode pembelajaran yang efektif agar teori dan praktik sholat dapat berjalan secara seimbang serta hasil belajar peserta didik bisa tercapai dengan maksimal. Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk melihat hasil belajar peserta didik dari penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang kerangka berpikir mengenai penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih..

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang penafsiran atas data-data yang telah ditemukan berdasarkan konseptual yang telah dibangun pada bab sebelumnya di bab II. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dengan kajian teori yang telah ada menurut pendapat para ahli.

Adapun uraian pembahasan yang menurut peneliti ada kaitannya antara paparan data dari hasil temuan melalui wawancara dengan konsep yang ada sebagaimana berikut di bawah ini :

a. Penggunaan Media pembelajaran yang ada di SMA N 1 Situbondo.

Media pembelajaran secara umum yang ada di SMA Negeri 1 Situbondo, sangatlah cukup memadai sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa; media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI seperti LCD Proyektor dengan in focus di kelas, lap top guru, dan buku pelajaran, dan lain sebagainya, yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam, tinggal bagaimana media pembelajaran tersebut diaplikasikan atau tidak oleh guru pengajar tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut Kepala Sekolah menyarankan secara tidak langsung penggunaan media pembelajaran yang efektif meningkatkan prestasi harus didasarkan pada pilihan media yang familiar dengan guru, artinya sederhana dan dapat dioperasikan dengan mudah oleh yang bersangkutan.

Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa harus didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan dari keterampilan guru membuat, menggunakan, dan menilai keefektifannya.

Dari hasil observasi atau pengamatan peneliti mewujudkan bahwa guru agama telah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) media-media yang umumnya digunakan guru adalah media yang lazim diketahui, digunakan dan disediakan oleh sekolah; (2) media-media yang digunakan guru di luar yang disediakan sekolah adalah media yang dibuat sendiri oleh guru, baik dalam bentuk gambar maupun kegiatan yang direkayasa; dan (3) guru agama belum menggunakan media-media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbilang canggih misalnya penggunaan multimedia yang berbasis komputer.

Meskipun media-media pembelajaran yang digunakan sederhana tetapi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rata-rata nilai siswa dan kemampuan yang ditunjukkan misalnya dalam hal kemampuan tulis baca al-Qur'an maupun praktek ibadah, thaharah, dan sebagainya. Berkaitan dengan hasil ini kepala sekolah dan guru PAI melakukan beberapa terobosan yang fokus pada upaya mewujudkan dan peningkatan prestasi anak dalam belajar.

Hal ini juga menurut pendapat Drs. Sudiyono, bahwa ; media pembelajaran yang ada dan digunakan oleh guru PAI yang diketahui sayaantara lain; LCD Proyektor, Mushalla, tempat wudlu', video dan gambar .

Seperti halnya juga yang dikemukakan oleh Bapak Achmad Masduki, bapak Sanusi dan Bapak Drs, H. Muhammad Abu Bakar M.Pd, ketiga pendapat ini tidak jauh beda sebagaimana pendapat yang dikemukakan di atas yaitu Media pembelajaran yang ada di sekolah sebenarnya memadai seperti;LCD Proyektor, Mushalla, Buku Pelajaran, Tempat Wudlu', Video dan Gambar, Guru sebagai Mediator dan Buku Pelajaran dan LKS, karena semua media yang digunakan harus ada kaitannya dengan materi pelajaran, seperti halnya pada perangkat pelaksanaan jenazah ada di mushalla. Kaijian buku-buku dan majalah nuansa Islami semua ada di mushalla. Sekarang yang perlu ditanyakan diaplikasikan atau tidak media tersebut. Kalau di kelas media proyektor sudah setiap pertemuan diaplikasikan

Hal tersebut di atas terdapat signifikan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli seperti, Purnamawati dan Eldarni mengemukakan "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar".⁶ Pada artikel yang sama Heinich, Molenda, Russel menyatakan bahwa media adalah: "A medium (plural media) is a channel of communication, example include film, television, diagram, printed materials, computers, and instructors. (Media

⁶ Wijaya Kusumah, *Media Pembelajaran*, <http://wijyalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html>, Selasa 10/02/2015, h. 1.

adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur”.⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Fatah Syukur, mendefinisikan “Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sebenarnya media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMA Negeri 1 Situbondo antara lain: media LCD Proyektor, media Mushalla, media Buku Pelajaran, Tempat Wudlu’, LKS, Guru PAI sebagai Mediator, Video dan Gambar karena semua media yang digunakan harus ada hubungan serta berkaitan erat dengan materi yang akan disampaikan oleh guru PAI.

b. Manfaat Media Pembelajaran di kelas di SMA Negeri 1 Situbondo

Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang dikatakan bapak Achmad Masduki M.Pd.I yaitu:

“LCD Proyektor adalah sebagai alat bantu guru PAI di SMA Negeri 1 Situbondo, untuk menampilkan materi pembelajaran dari Laptop, membuat pelajaran lebih menarik sehingga menambah minat dan semangat belajar siswa. Laptop berguna sebagai alat untuk menyajikan materi dari guru SMA Negeri 1 Situbondo. Buku paket bermanfaat sebagai sumber belajar dan membantu siswa dalam belajar di semua kelas. LKS (Lembar Kerja Siswa) bermanfaat dalam membantu guru untuk mengukur tingkat kesuksesan pembelajaran dan membantu siswa dalam berlatih soal-soal untuk lebih memahami materi. Mushallah membantu guru dan siswa untuk melakukan praktek shalat sehingga lebih bisa memahami materi karena siswa langsung praktek bagaimana penerapan dari materi yang telah disajikan yaitu shalat jamaah. Tempat Wudlu’ bermanfaat untuk melakukan praktek dan demonstrasi tentang materi bersuci sehingga siswa cepat memahami materi. Papan tulis berguna untuk mencatat hal-hal penting dari guru baik selama penjelasan, mencatat materi maupun memberi tugas dalam artian lain membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan membantu siswa dalam menerima materi dari guru. Guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran yaitu sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Video berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa, menarik perhatian dan membantu guru dalam menerangkan materi yang perlu didemonstrasikan atau dijelaskan dengan ceramah. Gambar berguna untuk membuat penyajian materi lebih menarik dan memberikan gambaran sederhana terhadap suatu materi.”⁹

Sehubungan dengan media pembelajaran tersebut di atas, menurut pendapat Nana Sudjana, media pembelajaran dibedakan menjadi: Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, dan sebagainya.

- a) Media tiga dimensi, seperti model padat, model kerja, dan sebagainya.
- b) Media proyeksi, seperti slide, film strips, OHP, dan sebagainya.

⁷Akhmad Sudrajat, Kurikulum dan Pembelajaran, <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>, Selasa 10/02/2015, h. 1

⁸ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), Cet. 1, h. 125

⁹ Ach. Masduki, *Wawancara*, Rabu, 29 Juli 2024

c) Media lingkungan.¹⁰

Dalam buku yang sama Sadiman, dkk., membagi media pembelajaran dalam tiga kelompok besar, yaitu:

- 1) Media grafis, seperti: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin.
- 2) Media audio, seperti: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam, seperti film bingkai, film rangkai, media transparan, proyektor apeque (tak tembus pandang), mikrofis, film, film gelang, televisi, vidio, permainan, dan stimulasi.¹¹

Dari berbagai klasifikasi media yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, berbagai bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Artinya tidak ada media yang dapat digunakan dalam semua kondisi dan keadaan. Karena perlu dipahami bahwa ciri-ciri tertentu atau karakteristik masing-masing media. Pengenalan macam dan karakteristik media ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media dalam proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas mengenai klasifikasi atau macam-macam media pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis dapat mengambil 3 (tiga) kelompok besar media pembelajaran, yaitu:

- (a) Media visual misalnya grafik, diagram, bagan, foto atau gambar, peta atau globe, dan lain-lain.
- (b) Media audio misalnya recorder, dan lain-lain.
- (c) Media audio visual misalnya media proyektor, film dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka yang digunakan adalah media LCD Proyektor yang sering diaplikasikan karena lebih efektif dan sudah disediakan di dalam kelas. Hanya saja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 membawa lap top atau note book yang dilengkapi dengan power point seta film yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran di kelas akan dipaparkan berdasarkan beberapa pendapat dari guru PAI di SMA Negeri 1 Situbondo, menurut pendapat bapak Drs. H. Muhammad Abu Bakar M.Pd.I dan bapak Achmad Masduki M.Pd.I sebagai berikut :

“media sebagai salah satu alat bantu yang bermanfaat untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu, perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.”¹²

¹⁰ Chabib Thoah, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. 2, h. 274

¹¹ Chabib Thoah, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Cet. 2, h.274

¹² Ach, Masduki,, *Wawancara*, Kamis, 30 Juli 2024

Di samping menggunakan metode yang relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang efektif, guru agama bersangkutan juga memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Menurut Bapak Bapak Sanusi, S.Pd.I, M.Pd.I, mengungkapkan:

“Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak bisa hanya mengandalkan metode saja, tetapi juga harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran pendukung. Kalau kita ceramah saja misalnya tentang praktek shalat kepada anak, anak akan bingung dan cenderung tidak memperhatikan. Berbeda bila kita menghadirkan media berupa gambar praktek shalat atau CD praktek shalat yang diputar di depan anak. Dengan demikian, kita menggunakan media akan menjadi penting untuk membuat anak semakin jelas dan kita mengajar juga tidak capek dan bosan karena kita dapat melakukannya dengan simpel (sederhana) dengan bantuan media pembelajaran.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dimaksudkan untuk menunjang metode yang digunakan dengan maksud: (1) lebih memudahkan anak menerima pelajaran, (2) menyederhanakan proses pembelajaran yang kompleks sehingga tidak menyulitkan guru.

Menurut bapak Achmad Masduki, di samping untuk maksud tersebut, penggunaan media dimaksudkan untuk:

Saya kira apa yang telah diungkapkan oleh rekan saya sudah tepat. Menurut saya pribadi di samping untuk tujuan tersebut juga dimaksudkan untuk mewakili apa yang tidak dapat kita sampaikan dengan penjelasan berupa kata-kata yaitu mengkonkritkan apa yang abstrak. Dalam hal ini tentu saja kita harus selektif memilih media yang sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran yang ingin kita capai.¹⁴

Apa yang diungkapkan responden di atas adalah tujuan penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di samping apa yang telah dirangkum di atas adalah untuk mengkonkritkan materi-materi yang abstrak dan tidak cukup dengan penjelasan lisan. Dalam konteks memilih media pembelajaran yang akan digunakan harus disertai dengan sikap selektif menyesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yang ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran telah dapat membangkitkan gairah siswa mengikuti pembelajaran dan fokus pada apa yang disampaikan. Mengenai hal ini Bapak Achmad Masduki, mengungkapkan:

Setiap mengajar, saya selalu memanfaatkan media baik yang ada di sekolah atau saya buat sendiri. Dengan menggunakan media pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi lancar, anak-anak dengan mudah dapat ditangani selama proses pembelajaran dan mereka juga lebih fokus pada apa yang saya sampaikan. Hasil dari proses pembelajaran lebih efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan

¹³ Sanusi, S.Pd.I, wawancara, 30 Juli 2024

¹⁴ Achmad Masduki, wawancara, 30 Juli 2024

prestasi belajar agama yang rata-rata baik, termasuk kemampuan membaca tulis al-Qur'an anak.¹⁵

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif dan efektif berupa: (1) peningkatan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) membuat siswa fokus pada materi yang disampaikan; (3) mempermudah guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung; dan (4) secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran yang telah dilakukan guru agama di SMAN 1 Situbondo telah memenuhi apa yang disarankan, dan mengenai kegunaan media dan fungsi pembelajaran. Pemanfaatan media telah mengefektifkan pembelajaran sehingga mempermudah siswa menerima pelajaran, memahami konsep yang abstrak dan menderhanakan pembelajaran yang kompleks.

Keefektifan penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Situbondo, antar lain ditunjukkan oleh gairah siswa mengikuti pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran siswa menjadi lebih fokus.

Ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Khususnya dalam hal prestasi pembelajaran, menggunakan media yang disediakan oleh guru hal ini telah terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa seiring dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilakukan guru agama bersangkutan.

Efektivitas penggunaan media dalam meningkatkan prestasi belajar dimaksud telah relevan dengan apa yang diungkap Hamalik. Menurut Hamalik, tujuan pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar setelah terpenuhinya fungsi media pembelajaran, diantaranya: untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, mencapai tujuan, mempertinggi mutu pembelajaran. Hal ini karena penggunaan media adalah bagian integral dalam sistem pembelajaran.¹⁶

c. Respon atau perhatian siswa terhadap pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara pada temuan penelitian sebagaimana pendapat dari guru Agama Islam, disampaikan oleh bapak Achmad Masduki, M.Pd.I bahwa:

“Respon siswa terhadap pembelajaran akan terbentuk dengan baik dan terarah dengan baik, jika seorang guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam, dalam menggunakan media pembelajaran sebagai teknik pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sangat efektif, cukup memberikan respon yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Yang fungsinya tidak hanya sebagai stimulus rangsangan belajar siswa SMA Negeri 1 semata, tetapi tidak lebih juga sebagai sumber belajar bagi siswa secara keseluruhan.”¹⁷

Begitu juga menurut pendapat bapak Sanusi, S.Pd.I, M.Pd. I, yang menjelaskan bahwa:

¹⁵ Achmad Masduki, Wawancara, 1 Juli 2024

¹⁶Sadimandkk. *Media Pendidikan* (pengertian, perkembangan, danpemanfaatanya). Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada. 2003. hal. 16

¹⁷ Ach. Masduki, M.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, Jum'at, 2 Mei 2015

“Media pembelajaran memang membantu siswa untuk meningkatkan perhatian terhadap pelajaran yang disajikan guru di depan kelas. Terlebih jika media pembelajaran yang diaplikasikan guru sangat menarik, maka perhatian siswa terfokus pada apa yang dipaparkan guru di depan. Sehingga dapat membantu adanya proses belajar mengajar yang kondusif dengan penerapan media pembelajaran di dalam kelas secara tepat dan efektif. Di samping itu juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses KBM di kelas.”¹⁸

Beberapa pendapat guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat dikonsultasikan dengan pendapat ahli pendidikan bahwa perhatian sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran antara lain seperti pendapat Syaiful Bahri Djamarah :

Perhatian siswa merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Aktivitas yang ditunjukkan di atas merupakan aktivitas belajar secara keseluruhan, maksudnya yaitu aktivitas yang digunakan untuk semua mata pelajaran. Sedangkan aktivitas belajar dalam pembelajaran PAI, yaitu mendengarkan; memandang; menulis atau mencatat; membaca; membuat ringkasan atau menggarisbawahi; mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan; mengingat; berfikir; latihan atau praktik, dan bertanya.¹⁹

Dengan demikian respon atau perhatian siswa dengan diterapkannya media pembelajaran baik media proyektor atau media pembelajaran lainnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Karena media pembelajaran dapat memotivasi atau memberikan semangat siswa dalam belajar, maka guru pendidikan agama Islam harus lebih cermat memilih media yang menarik untuk diaplikasikan di dalam kelas

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tata cara pelaksanaan sholat yang benar. Melalui penerapan metode demonstrasi peserta didik merasa tertarik dan turut aktif dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya diam mendengarkan materi seperti metode ceramah yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran sebelumnya. Dengan metode demonstrasi, proses pembelajaran lebih terarah pada materi yang diajarkan, selain itu peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang menarik sehingga dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk dapat mempraktikkan sholat secara benar sesuai dengan apa yang sudah didemonstrasikan oleh pendidik.
2. Penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso mampu meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih, khususnya hasil belajar pada praktik sholat. Faktor eksternal, dalam hal ini lingkungan sekolah telah memberikan

¹⁸ Sanusi, S.Pd.I, M.Pd.I, *Wawancara*, Jum'at, 2 Mei 2015

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h.38

pengaruh positif terhadap peningkatan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. 5.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. 12.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Cet. 6.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet. 2.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al Qur'an, 2000
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 3.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- _____, *Statistik*, Jilid II, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008, Cet. 2.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sardiman, Arief, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: CV. Raja Wali, 2001
- _____, *Media Pembelajaran "Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, Cet. 3.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, Cet. 11.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004, Cet. 7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*, Bandung: Alfabeta, 2007, Cet. 3.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007, Cet. 12.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, Cet. 1.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2005, Cet. 1.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001.
- Thoha, Chabib, (ed.), *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Cet. 1.
- _____, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS)*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005, Cet. 1.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Depdiknas, 2003, Cet. 1.
- Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Wakil, Rohiqi

Vol 3 Nomor 2 Juli 2024

Sudrajat, Akhmad, Kurikulum dan Pembelajaran, <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>, Selasa 10/02/2015.

Kusumah, Wijaya, *Media Pembelajaran*, <http://wijayalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html>, Selasa 10/02/2015.